

PENERAPAN TEKNOLOGI PADA KELOMPOK BATIK WARNA ALAM LARAS TIRTO PINILIH DAN BATIK TLODAS TEMANGGUNG

Mardinawati¹⁾, Ilham Sayekti²⁾, Winarni³⁾

^{1,3)}Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Semarang, ²⁾Jurusan Teknik Elektro Politeknik Negeri Semarang
email : ¹⁾ watimardina@yahoo.co.id

Abstract

The implementation of science and technology program for the community has a goal to improve the quality and quantity of natural color batik products, both batik written and stamped, and increase sales through the replacement and addition of batik stamped tools, web-based marketing implementation. Another purpose of this activity is to improve the ability of partners in preparing financial statements. Problems on batik craftsmen of natural colors is on drawing using a hot wax and the pen-like instrument process, where both groups of batik still use oil stove that has unstable heat. The quality of the batik coloring has not been entirely perfect, because the tools used for the coloring process have not used a dyed tub that has a standard size. Tlodas batik group does not yet have batik stamped equipment that is used to add new product variety, not yet owned by internet based marketing media. Both groups have not yet prepared financial statements, particularly income statement and balance sheet (wealth position) in accordance with accounting standards. The method used is business assistance through the practice of preparing financial reports, web-based marketing practices, and the practice of using production tools provided by the team. Evaluation is carried out by the implementing team during the activity and at the time of the mentoring activities. Results of the program are both partners able to improve the quality of batik products by drawing using an electric stove. Tlodas Batik Group able to develop a variety of batik stamped. Both groups perform the coloring process using a dyed tub that has a standard size. Both groups can prepare financial reports, as well as have new marketing models through web-based marketing..

Keyword : batik, color, nature, finance, marketing.

A. PENDAHULUAN

Daerah Temanggung mempunyai kelompok pengrajin batik yang sedang berkembang. Batik merupakan hasil kerajinan masyarakat Indonesia yang berkembang sangat pesat di kota ini. Sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah, Masyarakat di Kabupaten Temanggung telah mengembangkan warisan budaya Bangsa Indonesia yaitu dengan munculnya 5 kelompok pengrajin batik yaitu di Desa Brojolan, Bayuputih, Kaloran, Tlogorejo, dan Kandangan. Kelompok masyarakat ke 5 desa tersebut telah mengembangkan usaha batik tulis. Berbeda dengan pengrajin batik di kota-kota lainnya, pengrajin batik di Kota Temanggung ini mengembangkan produksi batik dengan pewarnaan dari bahan alam. Batik warna alam ini merupakan solusi untuk produksi batik yang aman serta ramah lingkungan.

Zat pewarnaan yang biasanya digunakan oleh pengrajin batik pada umumnya adalah zat warna buatan bersifat kimiawi limbahnya tidak ramah lingkungan. Pengrajin batik di Temanggung mengembangkan produksi batik warna alam. Zat warna alam adalah diambil dari lingkungan tanaman yang ada di pedesaan sekitar.

Kelompok "Batik Laras Tirto Pinilih beralamat di Brojolan Barat Rt 1/Rw 01 Desa Brojolan Kecamatan Temanggung Kabupaten Temanggung. Kelompok ini telah memulai usaha pada tahun 2010. Berbekal ketrampilan dasar membatik yang diperolehnya di tempat kerja tersebut, kemudian oleh pemiliknya diberi kesempatan untuk mengembangkan batik sendiri

sehingga pada tahun 2010 Ibu Lily Setyowati mulai melatih ibu-ibu rumah tangga di lingkungannya untuk belajar membatik yang sampai sekarang dijadikan kelompok usaha.

Kelompok Batik Tlodos beralamat di RT 02/RW 02 Botoputih Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung. Kelompok ini memulai usaha pada tahun 2013. Ibu Lily Setyawati yang telah melatih membatik kepada ibu-ibu di Desa Botoputih. Pada tahun 2013 dibentuk kelompok usaha yang diberi nama Batik Tlodos.

Ibu Lily Setiowati adalah koordinator batik warna alam di Temanggung dan sekaligus sebagai ketua kelompok batik warna alam Laras Tirto Pinilih yang dijadikan mitra dalam program kegiatan IbM ini. Pengrajin mengembangkan batik dan kreasi kain, dengan zat pewarnaan alam. Yakni diambil dari rebusan kayu, daun, kulit buah, akar pohon dan sebagainya. Contoh yang digunakan kayu mahoni, daun mangga, daun ketapeng, kayu duwet, daun jati, akar pace dan lain-lain. Sering juga memanfaatkan limbah yang ada, misalnya kulit bawang merah, kulit jengkol, kulit buah rambutan, kulit manggis, kulit buah kopi dan lain sebagainya. Proses pewarnaan alam begitu rumit tersebut, namun pengrajin tetap semangat membuat pewarnaan alam.

Kelompok Batik Tlodos dalam melakukan proses nyanting, masih menggunakan kompor minyak. Kendala yang dihadapi mitra adalah harga minyak tanah mahal dan sulit didapati. Temperatur malam yang dihasilkan tidak stabil, terkadang sangat panas. Malam yang terlalu panas pada saat dicanting ke kain, yang menempel hanya minyaknya. Kendala yang lain dengan jumlah kompor minyak yang terbatas, adalah proses nyanting yang dilakukan hanya di satu tempat secara bersama di rumah ketua kelompok. Motif batik yang sudah dimiliki oleh kelompok antara lain motif sengan, bambu, kopi, ron mbako, sekar mbako, kawung mbako dan ron klengkeng.

Kelompok Batik Tlodos belum menggunakan bak pewarnaan seperti pada umumnya yang digunakan untuk bak pewarnaan batik, hanya menggunakan ember dalam proses pewarnaan. Sedangkan pengrajin batik Laras Tirto Pinilih dalam proses pewarnaan sudah menggunakan 1 bak dan 1 ember, yang seharusnya menggunakan 2 bak perwarna. Kain mori yang proses pewarnaan hanya menggunakan media ember, atau bak yang belum sesuai standar, maka kendalanya jika kurang hati-hati, motif pada mori yang sudah ditutup malam bisa pecah, sehingga pada bagian yang pecah akan terkena warna. .

Mulai tahun 2015 Batik Laras Tirto Pinilih telah menambah produknya untuk jenis batik cap. Produk jenis cap dikembangkan dalam rangka memperluas pemasarannya dengan jangkauan harga yang relatif lebih murah. Produk batik cap yang dihasilkan yaitu motif sekar mbako dan kawung mbako dan ron klengkeng. Kelompok Batik Tlodos berkeinginan mengembangkan jenis produk cap, untuk menambah produk batik yang dihasilkan oleh kelompoknya. Hasil produk batik cap diharapkan dapat menambah jenis motif batik cap yang telah diproduksi oleh kelompok batik lain.

Dari kendala tersebut di atas, akan berpengaruh kepada kualitas dan kuantitas produk batik yang dihasilkan yang berdampak pada harga jual. Kualitas hasil produk batik yang kurang rapi harga jual akan rendah. Proses membatik yang dimulai dari ngeblat, menjiplak sampai penjemuran adalah membutuhkan waktu lama dan tenaga yang tidak murah. Lamanya waktu dan ketelitian dari setiap pengrajin batik, sangat penting karena dapat berpengaruh pada harga jual batik. Harga batik tulis sangat bervariasi tergantung jumlah warna pada kain, motifnya serta kerapian dalam proses perwanaannya.

Pemasaran ke luar daerah seperti Kota Semarang, dan Jakarta hanya jika diikuti sebagai peserta pameran. Para pengrajin berkeinginan dapat mengenalkan dan memasarkan produk batik warna alam di daerahnya sendiri maupun secara luas.

Ke dua kelompok usaha batik belum menyusun laporan keuangan sesuai standar. Mereka belum menghitung Harga Pokok Penjualan. Sampai saat ini ke dua mitra belum menghitung keuntungan yang diperolehnya. Bila ada kerusakan peralatan produksi, para anggota kelompok belum memikirkan bagaimana cara menyisihkan uang dari hasil penjualannya tersebut.

B. SUMBER INSPIRASI

Mitra belum memiliki kemampuan manajemen dengan baik dalam mengembangkan strategi memperluas jangkauan pemasaran maupun menyusun laporan keuangan. Produk hanya dipasarkan saat pameran jika kebetulan ada acara pameran maupun di shworoome, sehingga jangkauan pemasaran belum begitu luas. Belum semua mitra mempunyai produk batik cap. Untuk menambah variasi produk batik warna alam dengan harga jual yang bisa terjangkau oleh masyarakat menengah maka mitra mengembangkan ke produk batik cap. Mitra hanya menggunakan kompor minyak untuk menyanting. Dalam proses produksinya mitra hanya melakukan proses pencelupan atau pewarnaan menggunakan ember, sehingga kain yang telah digambar dengan malam, dimungkinkan dapat pecah.

Kesepakatan yang ada antara mitra dengan tim pelaksana adalah bahwa ingin menambah produk batik cap, meningkatkan kualitas produk batik tulis serta meningkatkan jangkauan pemasaran. Mitra akan memperluas jangkauan pemasaran melalui pemasaran berbasis web blog, dengan cara pelatihan mendesain web dan pemasaran produk batik warna alam.

C. METODE

1. Memberikan pelatihan dalam bentuk:
 - a. Praktek membuat batik menggunakan kompor elektrik, dan menangani jika terjadi trouble pada kompor elektrik. Praktek mewarnai menggunakan bak pewarnaan yang mempunyai ukuran standar.
 - b. Praktek membuat desain web blog untuk pemasaran produk batik warna alam, pelatihan menggunakan teknologi internet dalam mengenalkan hasil produk melalui web dan media social.
 - c. Praktek membuat produk baru jenis batik cap warna alam, menggunakan alat cap motif ceplok.
 - d. Pelatihan dan praktek menyusun laporan keuangan, sehingga kelompok pengrajin bisa menyusun perkembangan laporan keuangan usahanya. Laporan keuangan UMKM disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan perusahaan guna pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan usahanya (Prastowo, 2011). Aplikasi Ms. Excel sebagai aplikasi pengelola angka dapat membantu untuk menyusun laporan L/R maupun Neraca dengan mudah (Hidayat, 2013). Dalam buku yang berjudul Aplikasi Excel Dalam Pivot Table Bisnis Terapan (Arifin, 2006), bahwa dalam excel terdapat fasilitas dan menu form sebagai input data yang akan diolah, untuk mempermudah pengelolaannya. Jadi peserta mengumpulkan semua dokumen pendapatan dan biaya produksi, dan data kekayaan kelompok batik.

2. Monitoring dan evaluasi dan pendampingan, dilakukan selama kegiatan dan setelah kegiatan berlangsung selama waktu pendampingan kepada kedua kelompok pengrajin. Tahapan evaluasi dimulai dari tim memberi bahan untuk dibuat tas, jilbab dan mukena. Selanjutnya dalam waktu 1 bulan, tim melihat hasil pekerjaannya. untuk dievaluasi serta dimasukkan dalam websie.

D. KARYA UTAMA

Dalam program iptek Bagi Masyarakat ini telah dibuat web pemasaran dengan alamat batikpinilih.blogspot.co.id Kedua mitra yaitu Batik Tlodos dan Batik Laras Tirto Pinilih telah memproduksi batik tulis warna alam dan batik cap warna alam. Pemasaran hasil produk dari kedua mitra dilakukan oleh Batik Tirto Pinilih yang diketuai oleh Ibu Lily Setyawati yang beralamat Brojolan Kota Tamanggung. Gambar foto kegiatan adalah terdapat pada gambar 1-3 berikut.



Gambar 1. Mewarnai menggunakan bak celup

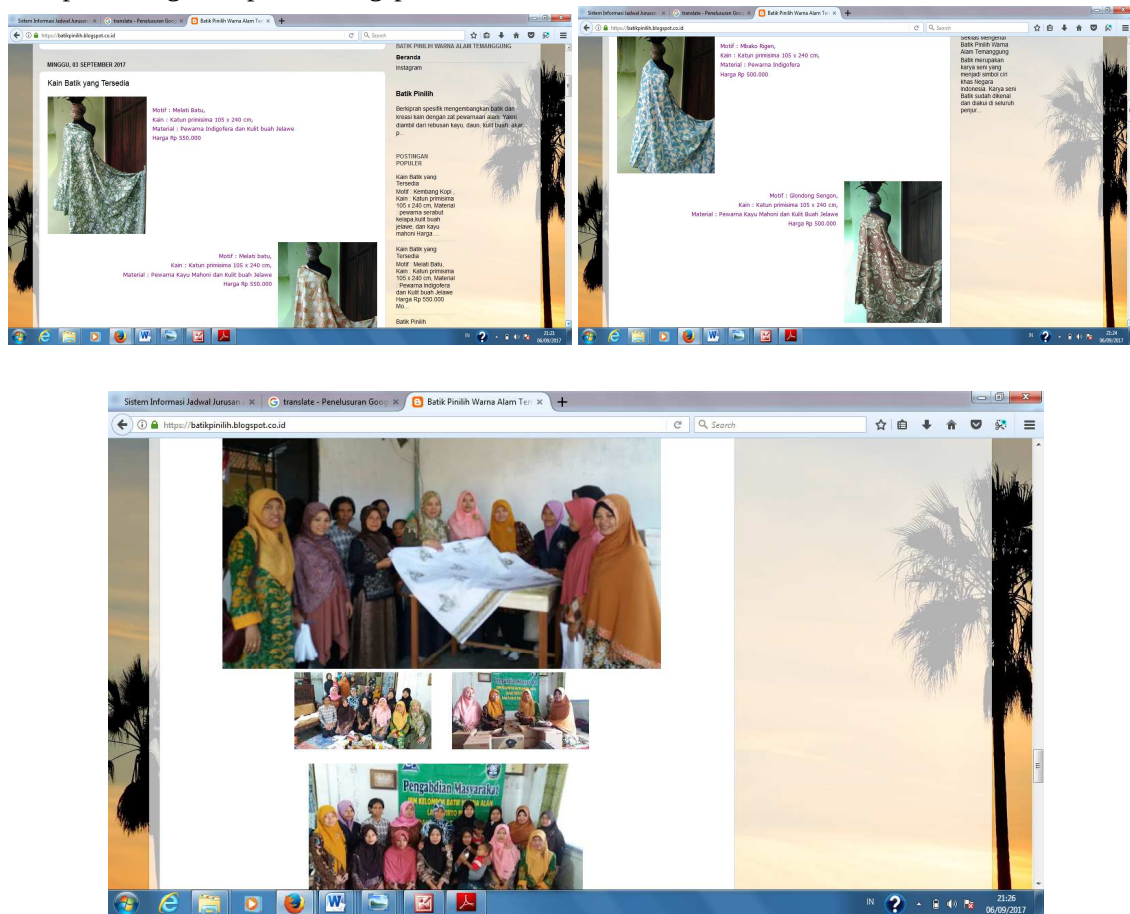


Gambar 2. Proses nyanting menggunakan kompor batik elektrik



Gambar 3. Praktek dan pelatihan penyusunan laporan keuangan

Tampilan blog batikpinilih.blogspot.co.id



Gambar 4. Tampilan Blog Batik Warna Alam

E. ULASAN KARYA

Setelah memiliki media pemasaran berbasis web, produk bisa dikenal sampai diluar daerah, yang semula hanya dikenal melalui pameran dan lingkungan kota sekitar. Semakin luas produk dikenal ke pasar, pihak kelompok pengrajin batik alam harus mampu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi batiknya. Konsumen akan membandingkan dengan produk batik sejenis dari pengrajin yang lain.

Media pemasaran yang baru dapat meningkatkan omset penjualan yang harus didukung dengan peningkatan jumlah produksi. Peningkatan produksi dan peningkatan penjualan harus mendapat dukungan dengan pencatatannya, baik pencatatan pada biaya produksi maupun pada dari transaksi penjualan, yang dapat memberikan informasi perkembangan usaha batik alam.

F. KESIMPULAN

Kedua kelompok batik warna alam sangat terbantu melalui program IbM dari Polines dalam bentuk penambahan peralatan produksi dan pelatihan penyusunan laporan keuangan dan pemasaran berbasis web. Adapun alamat web batik warna alam adalah batikpinilih.blogspot.co.id. Adanya bantuan alat produksi batik serta pelatihan pengelolaan laporan keuangan dan pemasaran berbasis web dari tim akan meningkatkan kualitas dan jumlah produksi batik warna alam.

Kedua mitra memperoleh alat produksi berupa kompor batik elektrik, kompor satu tungku, bak pencelup, meja cap, alat cap beserta under dan bahan kain mori sebagai media praktek. Peralatan produksi batik akan menyempurnakan proses produksi yang selama ini hanya menggunakan peralatan sederhana.

Melalui kegiatan IbM maka kedua mitra berharap mampu menghasilkan produk batik cap dan meningkatkan jumlah produksi batik tulis. Selain jumlah produksi yang meningkat maka mitra juga dapat meningkatkan kualitas hasil produksi batik yang berdampak pada kenaikan omzet penjualan.

G. DAFTAR PUSTAKA

- (1) Fauzi A., Arifin, Johar. 2006. Aplikasi Excel Dalam Pivot Table Bisnis Terapan. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta
- (2) Hidayat, Taufik. 2013. Membuat Aplikasi Excel Untuk UKM. Mediakita. Jakarta
- (3) Prastowo, Dwi. 2011. Analisa Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi. UPP STIMYKPN. Yogyakarta.

H. PENGHARGAAN

Kami selaku tim pelaksana mengucapkan banyak terimakasih kepada Kemenristekdikti dan Politeknik Negeri Semarang sehingga kegiatan ini dapat terlaksana. Selain itu, kami juga mengucapkan banyak terimakasih atas kerjasama dan partisipasi dari peserta yang dari Kelompok batik warna alam Laras Tirta Pinilih dan Batik Tlodos Temanggung. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga hasil kegiatan ini bermanfaat dalam memajukan pembangunan dan meningkatkan hasil usaha masyarakat khususnya kedua kelompok sulam batik warna alam tersebut dalam meningkatkan penghasilan tambahan keluarga.